

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA YANG BERPERILAKU
NEGATIF DALAM PENYESUAIAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN KELAS 5
SDN 09 NGRINGO, JATEN, KARANGANYAR



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Srata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ANGGIT LAKSANA
A510130012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA YANG
BERPERILAKU NEGATIF DALAM PENYESUAIAN DIRI DENGAN
LINGKUNGAN KELAS 5 SDN 09 NGRINGO, JATEN, KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

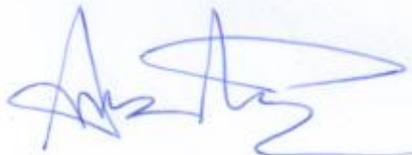
Oleh:

ANGGIT LAKSANA

A510130012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Nur Amalia, S.S., M.Teach

NIP/NIK: 1216

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA YANG
BERPERILAKU NEGATIF DALAM PENYESUAIAN DIRI DENGAN
LINGKUNGAN KELAS 5 SDN 09 NGRINGO, JATEN, KARANGANYAR**

OLEH

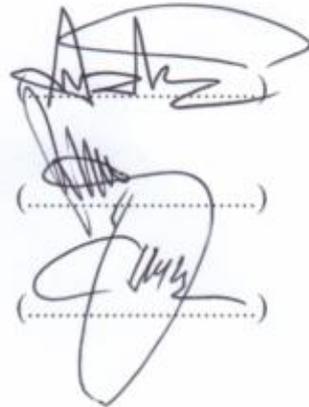
ANGGIT LAKSANA

A510130012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 10 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Nur Amalia, S.S., M. Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M. Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfi'ah Dewi Wulandari, M. Psi
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, S.E, M.Hum)

NIP. 19650428 1993303 1001

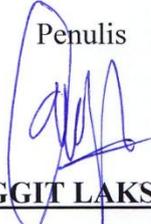
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Maret 2017

Penulis



ANGGIT LAKSANA

A510130012

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA YANG
BERPERILAKU NEGATIF DALAM PENYESUAIAN DIRI
DENGAN LINGKUNGAN KELAS 5 SDN 09 NGRINGO,
JATEN, KARANGANYAR**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perilaku negatif yang terdapat pada siswa kelas 5 SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. (2) cara mengatasi perilaku negatif siswa kelas 5 SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. (3) cara menerapkan konseling kelompok pada siswa yang berperilaku negatif kelas 5 SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. (4) hasil penerapan konseling kelompok yang telah diterapkan pada siswa yang berperilaku negatif yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas 5 SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan *Data Collection* (Pengumpulan data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/verification*. Peneliti mengumpulkan data dari peristiwa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada kepala sekolah dan guru yang menerapkan konseling kelompok, serta siswa yang berperilaku negatif yang kesulitan dalam menyesuaikan diri. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang terjadi di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok yang diterapkan oleh guru dapat membantu siswa yang berperilaku negatif yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kelasnya.

Kata Kunci : konseling kelompok, penyesuaian diri, perilaku negatif

Abstract

This research aims to knowing: negative behavior which contained in grade V of SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar; how to resolving negative behavior in grade V of SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar; how to applying group counseling of students who behave negatively in grade V of SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar; The results of the application of group counseling that has been applied of students who behave negatively and have difficulty adjusting themself to the environment in grade V of SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. This study is a qualitative reseach with case study design. This research subject is class grade V of SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. Data collection techniques using interviews,

observations, and documentation. The validity of test data using triangulation techniques and triangulation methods. In this research, The data analysis techniques using data collection, data reduction, data display, conclusion drawing/verification. The researcher collected data from events that actually happened in school through headmaster and teachers who apply group counseling, and students who behave negatively and have difficulty adjusting themselves. Based on the results of data collection that happend at school, can be concluded that the group counseling which applying by teachers can help students who behave negative difficulty adjusting themselves with their class environment.

Key Word : *group counseling, self adjustment, negative behavior*

1. PENDAHULUAN

Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6-12 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami perkembangan fisik maupun psikologis. Menurut Kartadinata (2007: 93-94) dalam perkembangannya anak memiliki sejumlah kebutuhan, baik kebutuhan fisik, intelektual, sosial, maupun afektif. Jika siswa dalam pemenuhan kebutuhannya kurang baik, siswa dapat melakukan tindakan yang negatif, hal ini dapat mempengaruhi penilaian lingkungan terhadap dirinya dan dapat membuat dirinya terasingkan dan tersingkirkan dalam kelompok sebayanya. Pada akhirnya akan sulit bergaul dengan lingkungan kelasnya, dan cenderung akan dihindari karena teman sebayanya khawatir akan mendapatkan perlakuan negatif dari siswa tersebut.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah terdapat beberapa siswa di SDN 09 Ngringo yang berperilaku negatif seperti memukul dan mencubit temannya, berkata kasar, menghina, mengejek, merusak benda milik sekolah dan milik teman-temannya hingga meminta paksa uang saku temannya, sehingga menyebabkan sakit fisik dan sakit hati. Hal ini mengakibatkan siswa yang berperilaku negatif dijauhi oleh teman-temannya. Padahal siswa pada masa sekolah dasar wajib menjalani tugas-tugas perkembangan agar dalam perkembangannya dapat berjalan dengan baik. Hosnan (2016: 49) menyatakan bahwa anak pada usia 6-12 tahun harus menjalani tugas-tugas perkembangan, yakni :

“Belajar keterampilan fisik untuk permainan biasa; membentuk sikap sehat mengenai dirinya sendiri; belajar bergaul dengan teman-teman sebaya; belajar peranan yang sesuai dengan jenisnya; membentuk keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung; membentuk konsep hati nurani, nilai moral dan nilai sosial; memperoleh kebebasan pribadi; membentuk sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga.”

Menurut penjelasan Hosnan di atas diantaranya menjelaskan bahwa anak harus belajar bergaul dengan teman sebayanya. Jika anak yang berperilaku negatif ini dijauhi temannya maka anak tersebut tidak dapat bergaul dengan teman sebayanya dan dapat mengganggu perkembangan individu anak dan akan menjadi sebuah masalah karena anak ini tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kelasnya. Maka dari itu perlu peran guru dalam menangani masalah seperti ini.

Guru selain berperan sebagai pengajar juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing. Guru sebagai pembimbing merupakan peran yang sangat penting, guru harus memberikan bantuan siswa yang dibutuhkan siswa dalam upaya penyesuaian dirinya dengan lingkungan sekolah dan juga membantu siswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Guru dalam membimbing dapat melalui sebuah bimbingan maupun sebuah konseling.

Bimbingan dan konseling menetapkan salah satu layanan konseling kelompok yang diselenggarakan di sekolah. Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Melalui layanan konseling kelompok ini dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan atau bertindak dengan memanfaatkan potensi secara maksimal.

Hal tersebut diatas senada dengan apa yang dikatakan Tohirin (2007: 170) Layanan koseling kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan

konseling kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan konseling kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

Berdasarkan deskripsi di atas layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif Menurut Afrizal (2016: 13) Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tertulis) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Penelitian ini menggunakan desain metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek lingkungan sosial, termasuk manusia di dalamnya. Serta dapat dilakuakn terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia, atau lembaga sosial. (Mulyadi, 2016: 90). Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas V SDN 09 Ngringo yang mempunyai perilaku negatif tetapi tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan kelas. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yakni dengan melakukan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan dan Penegasan).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta melakukan observasi dan juga dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

3.1 Perilaku Negatif yang ada pada siswa kelas V SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar

Perilaku negatif siswa di kelas V SDN 09 Ngringo, Jaten., Karanganyar banyak sekali macamnya, mulai dari perilaku negatif berupa perilaku agresif terhadap teman yakni berupa lisan/perkataan, seperti: mengejek; berkata kotor (*misuh-misuh*); menyoraki; memberi julukan negatif. Selain itu juga ditemukan perilaku negatif berupa tindakan fisik, seperti: memukul; melempar; menendang. Kemudian ditemukan pula tindakan pengrusakan fasilitas sekolah, seperti: merusak pewangi ruangan; merusak pintu kamar mandi sekolah; merusak kursi kelas. Dan yang terakhir pelanggaran terhadap peraturan sekolah, seperti: tidak memakai ikat pinggang; membuat gaduh suasana kelas dengan *klotekan*; jalan-jalan dari meja satu ke meja yang lain.

3.2 Cara mengatasi perilaku negatif siswa kelas V SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti mengenai cara mengatasi perilaku negatif siswa di sekolah yakni dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru dan Orangtua. Kepala sekolah juga ikut aktif yakni dengan melakukan tindakan awal untuk mencegah terjadinya perilaku negatif di sekolah yakni dengan cara

3.2.1 Upaya preventif, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 09 Ngringo, peneliti menyimpulkan bahwa guru di SDN 09 Ngringo melakukan upaya preventif berupa teguran kepada setiap siswa dan juga memberikan nasehat-nasehat dan juga memberikan motivasi kepada siswa agar tidak melakukan perilaku negatif.

3.2.2 Upaya Kuratif, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN 09 Ngringo, peneliti menyimpulkan bahwa upaya kuratif yang dilakukan oleh guru berupa tindakan memanggil siswa yang berperilaku negatif ke kantor kepala sekolah untuk dimintai keterangan agar mengetahui terlebih dahulu akar permasalahannya.

3.2.3 Upaya Pembinaan, dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa upaya pembinaan yang dilakukan guru di SDN 09 Ngringo adalah siswa yang berperilaku negatif di panggil ke ruang kepala sekolah untuk diberi nasehat. Kemudian orangtua siswa dipanggil ke sekolah untuk diberi penjelasan tentang perilaku negatif yang telah dilakukan oleh anaknya.

3.3 Cara menerapkan konseling kelompok pada siswa yang berperilaku negatif di SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan tentang cara menerapkan konseling kelompok dalam menangani siswa yang berperilaku negatif di SDN 09 dilakukan secara bertahap, sebagai berikut:

3.3.1 Tahap pembentukan kelompok, yang bertujuan untuk memilih dan memilah siswa yang berperilaku negatif di SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar. Guru mengetahui siswa yang bermasalah dengan cara melihat langsung keadaan siswa di lapangan dan juga mendapatkan laporan dari siswa lain.

3.3.2 Tahap peralihan, guru membuat suasana nyaman ketika melakukan interogasi yakni dengan mengondisikan siswa agar lebih tenang dan tidak merasa ragu ketika mengungkapkan permasalahan yang ada sehingga akan tahu akar permasalahannya.

3.3.3 Tahap kegiatan, yakni kegiatan penyembuhan kepada siswa salah satu caranya dengan cara memanggil orangtua siswa yang berperilaku negatif ke sekolah guna diberikan pengertian tentang perilaku negatif anaknya di sekolah dan meminta orangtua agar

mendidik anaknya lebih baik lagi. Agar perilaku negatif anak dapat berkurang bahkan dapat dihilangkan sehingga dalam belajarnya nanti anak tidak akan terganggu.

3.3.4 Tahap penutupan, yakni guru melakukan pengawalan ataupun pengawasan terhadap perubahan perilaku siswa. Guru harus memastikan bahwa siswa yang telah mendapatkan konseling kelompok sudah dapat merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Apabila siswa ini tadi tidak mengalami perubahan maka akan dilakukan penanganan kembali oleh guru di SDN 09 Ngringo.

3.4 Hasil penerapan konseling kelompok yang telah diterapkan pada siswa yang berperilaku negatif dalam penyesuaiannya dengan lingkungan kelas 5 SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa penyesuaian diri siswa kelas V SDN 09 Ngringo yang berperilaku negatif telah meningkat setelah dilakukan konseling kelompok, berikut hasilnya:

3.4.1 Siswa dapat menyesuaikan diri terhadap guru, karena siswa merasa nyaman dan tahu bahwa guru ketika memberikan nasehat dan mendatangkan orangtua itu untuk kebaikan siswa bukan karena guru benci terhadap siswa.

3.4.2 Siswa dapat menyesuaikan diri dengan mata pelajaran, karena siswa dapat mengurangi kebiasaan buruk di dalam kelas sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan siswa juga menunjukkan sikap antusias terhadap pelajaran.

3.4.3 Siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, karena siswa yang berperilaku negatif sudah memperlihatkan perubahan sikap sehingga siswa yang lainnya tidak takut lagi dan tidak akan menjauhi siswa yang berperilaku negatif ini tadi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Perilaku negatif yang ada pada siswa kelas V SDN 09 Ngringo, Jaten, Karanganyar berupa: tindakan mengejek; berkata kotor (*misuh-misuh*); menyoraki; memberi julukan negatif; memukul; melempar; menendang; merusak pewangi ruangan; merusak pintu kamar mandi sekolah; merusak kursi kelas.
- 4.2 Guru melakukan berbagai cara untuk mengatasi perilaku negatif yakni dengan melakukan upaya preventif berupa nasehat-nasehat dan juga memberikan motivasi kepada siswa. Upaya kuratif yang dilakukan oleh guru berupa tindakan memanggil siswa yang berperilaku negatif. Upaya pembinaan yang dilakukan guru adalah siswa yang berperilaku negatif di panggil ke ruang kepala sekolah untuk diberi nasehat. Kemudian orangtua siswa dipanggil ke sekolah untuk diberi penjelasan tentang perilaku anaknya.
- 4.3 Selain itu guru juga menerapkan konseling kelompok pada siswa yang berperilaku negatif dengan empat tahapan yakni tahap pertama yakni memanggil siswa yang mempunyai masalah atau siswa yang berperilaku negatif. Tahap kedua yakni menginterogasi siswa secara mendalam sebab musabab permasalahan. Tahap ketiga yakni melakukan tindakan berupa nasehat, pemberian sanksi hingga pemanggilan orangtua ke sekolah untuk pertanggungjawaban masalah. Tahap keempat yakni melakukan pantauan terhadap siswa untuk memastikan siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik.
- 4.4 Setelah dilakukan konseling kelompok diperoleh hasil yakni siswa dapat menyesuaikan diri terhadap guru, siswa dapat menyesuaikan diri dengan mata pelajaran, siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

DATAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Hosnan. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurnanto, M. Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: CV. Alfabeta
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press
- Nurikhsan, A. Juntika. 2009. *Strategi layanan Bimbingan dan Konseling*.
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2007. *Bimbingan & Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Willis, Sofyan S. 2012. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta